

**PENGARUH DER DAN ROA TERHADAP UPAYA  
PENGHINDARAN PAJAK**  
**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Goods  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 untuk  
Periode 2015-2018)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Elviana Yuriska  
2016130006**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE INFLUENCE OF DER AND ROA ON  
TAX AVOIDANCE**

**(Study Cases of Companies in Consumer Goods Sector  
and Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 for the  
Year 2015-2018)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's  
Degree in Accounting

**By:**

**Elviana Yuriska  
2016130006**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH DER DAN ROA TERHADAP  
UPAYA PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015  
untuk Periode 2015-2018)**

Oleh:

Elviana Yuriska  
2016130006

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Desember 2019  
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

Puji Astuti Rahayu, S.E. Ak., M.Ak.

Ko-Pembimbing,

Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Elviana Yuriska  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 29 September 1998  
NPM : 2016130006  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH DER DAN ROA TERHADAP UPAYA PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 untuk Periode 2015-2018)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Pembimbing : Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak.  
Ko-Pembimbing : Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar, atau tafsir dan jelas saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau dengan dengan paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Desember 2019

Pembuat Pernyataan:



(Elviana Yuriska)

## ABSTRAK

Pemerintah menggunakan penerimaan negara untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur maupun ekonomi. Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Salah satu caranya adalah membatasi proporsi *Debt to Equity Ratio* (DER) agar perusahaan tidak melakukan upaya penghindaran pembayaran pajak dengan menggunakan besarnya beban bunga pinjaman. Hal ini diatur dengan PMK No. 169/PMK.010/2015. Utang yang dimiliki oleh wajib pajak badan biasanya digunakan untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam bentuk aset. Pembiayaan ini dilakukan agar dapat mendorong profitabilitas perusahaan dan pendekatan yang mencerminkan profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besarnya ROA menandakan laba perusahaan dan beban pajak penghasilan yang meningkat pula.

*Effective tax rate* (ETR) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai upaya penghindaran pajak. Banyak cara yang dilakukan oleh wajib pajak badan, yaitu dengan *thin capitalization* atau membentuk struktur modal dengan utang besar dan modal yang lebih kecil (DER). ROA yang tinggi juga menandakan naiknya profitabilitas dan kinerja wajib pajak yang baik. Kinerja yang baik menandakan wajib pajak badan telah melakukan manajemen perusahaan yang baik juga.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROA terhadap upaya penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah 41 wajib pajak badan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 wajib pajak dengan waktu penelitian selama 4 tahun. Pengumpulan data diperoleh melalui situs BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parsial (uji-t) dan uji statistik simultan (uji F).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) pengujian DER terhadap ETR didapatkan hubungan positif. Sedangkan ETR memiliki hubungan terbalik dengan upaya penghindaran pajak, maka DER berpengaruh negatif terhadap upaya penghindaran pajak. (2) pengujian ROA terhadap ETR didapatkan hubungan negatif. Sedangkan ETR memiliki hubungan terbalik dengan upaya penghindaran pajak, maka ROA berpengaruh positif terhadap upaya penghindaran pajak. (3) DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap upaya penghindaran pajak. Selain itu, koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) 0,128 berarti DER dan ROA mempengaruhi upaya penghindaran pajak sebesar 12,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi beberapa saran, yaitu (1) Direktorat Jenderal Pajak lebih mengawasi wajib pajak badan terkait celah-celah (*loopholes*) dari peraturan perpajakan yang dimanfaatkan oleh wajib pajak badan. (2) Pemerintah dapat meninjau kembali peraturan perpajakan untuk mengurangi celah bagi wajib pajak badan dalam melakukan upaya penghindaran pajak. (3) Bagi wajib pajak badan diharapkan agar selalu melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai aturan perpajakan yang berlaku.

**Kata kunci:** upaya penghindaran pajak, DER, ROA, ETR

## **ABSTRACT**

*The government uses state revenue to support the planning and the implementation of development in either infrastructure or economic. Various efforts made by the government in increasing tax revenues. One of the plans limit the proportion of Debt to Equity Ratio (DER), so that companies don't make efforts to avoid tax payments by using the loan interest expense. This is regulated by PMK No. 169/PMK.010/2015. The corporate taxpayers usually use their debt to finance business activities in the form of asset. This financing is used to increase company profitability. The approach that reflects company profitability is Return on Assets (ROA). The higher ROA indicates the higher corporate profit and higher tax expense as well.*

*An effective tax rate (ETR) is a measurement tool used to assess tax avoidance. Many procedurs are performed by corporate taxpayers, namely by conducting thin capitalization or forming capital structures with large debts and smaller capital (DER). High ROA also indicates an increase in profitability and the good performance of taxpayer. The good performance represents corporate taxpayers have performed good corporate management as well.*

*This research was conducted to determine the effect of DER and ROA on tax avoidance. The population of this study was 41 corporate taxpayers in the consumer goods sector and was listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. The sample used in this study was 27 taxpayers with a research period for 4 years. Data collection was obtained through the IDX website and the official website of each company. The classic assumption tests used are normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heterokedasticity test. The hypothesis test used is a partial statistical test (t-test) and simultaneous statistical test (F test).*

*The results of this study indicate (1) By testing the DER against ETR obtained a positive relationship. Whereas ETR has an inverse relationship to tax avoidance, so DER has a negative effect on tax avoidance. (2). By testing the ROA against ETR obtained a negative relationship. Whereas ETR has an inverse relationship to tax avoidance, so ROA has a positive effect on tax avoidance. (3) DER and ROA simultaneously affect the tax avoidance. In addition, the coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) 0.128 means that DER and ROA affect tax avoidance by 12,8%. Based on the results of the study, the researcher gave a number of suggestions, namely (1) The Directorate General of Taxes oversees corporate taxpayers related to loopholes of tax regulations that are utilized by corporate taxpayers. (2) The government may review tax regulations to reduce loopholes for corporate taxpayers in making tax avoidance efforts. (3) Corporate taxpayers are expected to always carry out tax obligations in accordance with applicable taxation rules.*

**Keywords: tax avoidance, DER, ROA, ETR**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh DER dan ROA terhadap Upaya Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 untuk Periode 2015-2018)” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama, selaku orang tua yang selalu mengasahi dan mendukung peneliti hingga sekarang dan selalu memberikan bimbingan serta masukan kepada peneliti.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E. Ak., M.Ak. dan Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA.,M.Ak., selaku dosen pembimbing dan ko-pembimbing yang telah memberikan masukan, nasihat, serta meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku dosen wali yang telah membantu mengarahkan peneliti selama FRS sejak awal hingga akhir semester perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.
6. Vincent Antonius, selaku adik dari peneliti yang selalu mendukung peneliti selama proses penulisan skripsi.
7. Pho-pho, Kung-kung, Ji Ayu, Ji Ata, Valencia Valerie, Vionella Valeri, Katleen Alora Tan, Kaylee Alora Tan selaku keluarga yang memberikan kebahagiaan untuk peneliti.

8. Yuliana Engel selalu menjadi teman yang ada di setiap waktu dari TK hingga sekarang, pendengar yang baik, penegur, dan pemberi semangat untuk peneliti.
9. Cynthia Noviani, Giovani Geraldine, dan Tiffany Sharon yang selalu menemani peneliti selama masa perkuliahan dan membantu segala hal yang peneliti butuhkan.
10. Cecilia Chindy, Maria Inez, Levithia Deihi Rinas, Cecille Tanubrata, Livia Jane, Nita Tiffani, Shania Devina, dan Jessica Tania, yang telah menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga di akhir perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan ataupun perkataan yang kurang berkenan. Peneliti juga sangat terbuka dengan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Bandung, Desember 2019

Elviana



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. <i>Tax Avoidance</i> .....	8
2.2. <i>Agency Theory</i> .....	9
2.3. Pajak .....	9
2.4. Wajib Pajak .....	11
2.5. Pembukuan .....	11
2.6. Laporan Keuangan.....	13
2.6.1. Komponen Laporan Keuangan .....	13
2.6.2. Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	14

2.7.	Rekonsiliasi Fiskal.....	14
2.7.1.	<i>Deductible Expense</i> .....	15
2.7.2.	<i>Nondeductible Expense</i> .....	17
2.8.	Hubungan Istimewa dan Pihak-Pihak Berelasi .....	19
2.9.	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
2.10.	<i>Return on Assets (ROA)</i> .....	21
2.11.	<i>Thin Capitalization</i> .....	22
2.12.	<i>Effective Tax Rate</i> .....	22
2.13.	Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 .....	23
2.14.	Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB 3</b>	<b>METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1.	Metode Penelitian.....	34
3.2.	Variabel Penelitian .....	36
3.3.	Operasionalisasi Variabel.....	37
3.4.	Sumber dan Jenis Data .....	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6.	Teknik Analisis Data .....	40
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2.	Estimasi Model Data Panel.....	40
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.4.	Analisa Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.5.	Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Berganda .	45
3.6.6.	Uji Parsial (Uji-t).....	46
3.6.7.	Uji Simultan F .....	47
3.7.	Objek Penelitian .....	47
3.7.1.	Populasi Penelitian .....	48

3.7.2. Sampel Penelitian .....	49
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	52
4.1.1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	52
4.1.2. <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	57
4.1.3. Upaya Penghindaran Pajak.....	62
4.2. Analisa Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	67
4.3. Uji Model Data Panel .....	69
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	71
4.3.1. Uji Normalitas .....	71
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	72
4.3.3. Uji Autokorelasi .....	73
4.3.4. Uji Heterokedastisitas.....	75
4.5. Analisa Regresi Linear Berganda.....	77
4.6. Koefisien Korelasi Berganda.....	79
4.7. Koefisien Determinasi Berganda.....	80
4.8. Uji Hipotesis.....	80
4.7.1. Uji Parsial (Uji-t) Hipotesis 1 .....	80
4.7.2. Uji Parsial (Uji-t) Hipotesis 2.....	82
4.7.3. Uji Simultan (Uji F) Hipotesis 3.....	83
4.9. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.8.1. Pengaruh DER terhadap Upaya Penghindaran Pajak .....	84
4.8.2. Pengaruh ROA terhadap Upaya Penghindaran Pajak.....	85
4.8.3. Pengaruh DER dan ROA terhadap Upaya Penghindaran Pajak .....	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	88

5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3. 1. Variabel Penelitian.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3. 1.	Operasionalisasi Variabel .....	37
Tabel 3. 2.	Tabel Keputusan Uji Durbin Watson.....	44
Tabel 3. 3.	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	46
Tabel 3. 4.	Pemilihan Sampel .....	50
Tabel 3. 5.	Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4. 1.	Debt to Equity Ratio (DER) periode 2015-2018 .....	52
Tabel 4. 2.	DER tertinggi dan terendah .....	54
Tabel 4. 3.	Return on Assets (ROA) periode 2015-2018.....	58
Tabel 4. 4.	ROA tertinggi dan terendah.....	59
Tabel 4. 5.	Effective Tax Rate (ETR) periode 2015-2018.....	63
Tabel 4. 6.	ETR tertinggi dan terendah.....	64
Tabel 4. 7.	Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 8.	Uji Chow .....	70
Tabel 4. 9.	Uji Normalitas Data (Uji Jarque-Bera).....	71
Tabel 4. 10.	Nilai VIF .....	72
Tabel 4. 11.	Nilai VIF dan Tolerance .....	73
Tabel 4. 12.	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) .....	74
Tabel 4. 13.	Nilai Hasil Uji Durbin-Watson .....	74
Tabel 4. 14.	Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson .....	75
Tabel 4. 15.	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser).....	76
Tabel 4. 16.	Hasil Perhitungan Regresi Berganda .....	77
Tabel 4. 18.	Nilai Koefisien Korelasi Berganda .....	79
Tabel 4. 19.	Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan .....	79
Tabel 4. 20.	Nilai Koefisien Determinasi Berganda .....	80
Tabel 4. 21.	Uji-t terhadap Hipotesis 1 .....	81
Tabel 4. 22.	Uji-t terhadap Hipotesis 2 .....	82
Tabel 4. 23.	Uji F terhadap Hipotesis 3 .....	83

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1. Debt to Equity Ratio (DER).....	20
Rumus 2. 2. Return on Assets (ROA) .....	21
Rumus 2. 3. Effective Tax Rate (ETR).....	22
Rumus 3. 1. Persamaan Regresi.....	45
Rumus 4. 1. Dasar Rumus Regresi Berganda .....	77
Rumus 4. 2. Model Regresi Berganda .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Reklasifikasi Saldo Utang dan Modal .....	94
Lampiran 2 Ringkasan Data Keuangan.....	104
Lampiran 3 Tabel Durbin-Watson (parsial).....	114
Lampiran 4 Tabel t (parsial).....	115
Lampiran 5 Tabel F (parsial).....	116



# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Penerimaan terbesar yang diperoleh negara Indonesia berasal dari sektor perpajakan. Pemerintah menggunakan penerimaan negara untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur maupun ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penerimaan pajak terbesar dari tahun 2015-2018 berasal dari pajak penghasilan ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Salah satu caranya adalah membatasi proporsi *Debt to Equity Ratio* (DER) agar perusahaan tidak melakukan upaya penghindaran pembayaran pajak dengan menggunakan besarnya beban bunga pinjaman. Semakin besarnya utang akan menambah beban terkait utang tersebut yang digunakan sebagai pengurang laba fiskal (*deductible expense*). Hal ini akan membuat besaran pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan akan semakin kecil. Cara penghindaran pajak seperti ini dikenal dengan istilah *thin capitalization* yang ditandai tingginya proporsi utang terhadap modal (OECD, 2012:3).

OECD dalam laporan BEPS (*Base Erosion Profit Shifting*) tahun 2013, tepatnya pada Rencana Aksi 4 tidak menyarankan DER untuk praktik *thin capitalization*. OECD menyarankan secara umum besarnya perbandingan utang dan modal adalah 3:1. Awalnya, pemerintah sempat menerbitkan KMK No. 1002/KMK.04/1984 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Utang dan Modal Perusahaan untuk Perhitungan Pajak Penghasilan dengan besaran 3:1. Namun 1 tahun kemudian diterbitkan KMK No. 254/KMK.01/1985 tentang masalah penundaan KMK No. 1002/KMK.04/1984.

Pemerintah akhirnya membuat ketentuan tentang maksimalnya perbandingan utang dan modal (Darussalam & Tobing, 2014:10), yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Utang dan Modal Perusahaan untuk Perhitungan Pajak Penghasilan. PMK tersebut menetapkan besaran maksimal perbandingan antara utang dan modal

yang diperbolehkan bagi perusahaan secara umum adalah empat banding satu (4:1), yang umumnya dihitung menggunakan DER. Perhitungan DER didapatkan dari membagi saldo utang dengan saldo modal. Saldo utang yang dimaksud adalah saldo utang tanpa memasukkan utang usaha tanpa bunga dan utang tanpa bunga dari pihak yang memiliki hubungan istimewa, sedangkan saldo modal yang dimaksud adalah modal sesuai dengan standar akuntansi dan utang tanpa bunga dari pihak yang memiliki hubungan istimewa. PMK No. 169/PMK.010/2015 dibentuk dengan tujuan untuk meminimalisir upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak badan.

Penerapan PMK No. 169/PMK.010/2015 diberlakukan secara efektif di tahun 2016 dan masih berlaku hingga saat ini. Peraturan tersebut bertujuan untuk mengurangi upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan. Kepatuhan perusahaan sebagai wajib pajak badan dalam penerapan PMK tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaporan laporan keuangan akhir tahun pajak. Sebab hal ini akan terkait biaya bunga dari utang yang dapat diperhitungkan atau tidak dapat diperhitungkan sebagai biaya fiskal, sehingga dapat menimbulkan koreksi.

Utang yang dimiliki oleh wajib pajak badan biasanya digunakan untuk pembiayaan kegiatan usahanya. Hal ini untuk mendorong wajib pajak badan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu pendekatan untuk dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja wajib pajak badan dengan menggunakan aset. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga beban pajak penghasilan. Hal ini menandakan besarnya ROA akan berbanding terbalik dengan upaya penghindaran pajak.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak, di antaranya adalah DER dan ROA.. Menurut Sofia (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Fatmawati (2017) menyatakan hubungan yang negatif. Sementara itu menurut Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh. Selain itu, dalam penelitian

Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Fatmawati (2017) dan Sugitha & Supadmi (2016) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh DER dan ROA terhadap upaya penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2015 selama tahun 2015-2018. Wajib pajak badan di sektor *consumer goods* memberikan kontribusi besar untuk perekonomian negara. Salah satu subsektor dalam sektor *consumer goods*, yaitu industri makanan dan minuman menduduki peringkat pertama di tahun 2015 dalam hal pertumbuhan kinerja sebesar 7,54%. Di tahun 2017 pun industri makanan dan minuman serta industri farmasi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 34% dan 10% dari Pendapatan Domestik Bruto ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Sektor ini pun terdiri dari wajib pajak badan yang tidak dikecualikan dari PMK tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap upaya penghindaran pajak?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap upaya penghindaran pajak?
3. Bagaimana pengaruh DER dan ROA secara simultan terhadap upaya penghindaran pajak?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh DER terhadap upaya penghindaran pajak.
2. Menganalisis pengaruh ROA terhadap upaya penghindaran pajak.
3. Menganalisis pengaruh DER dan ROA secara simultan terhadap upaya penghindaran pajak.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaannya dilakukannya penelitian ini bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak. Selain itu juga diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai pengaruh DER & ROA terhadap upaya penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat peraturan ke depannya.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembukuan. Selain itu wajib pajak badan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari Laporan Laba atau Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan ini sering disebut dengan laporan keuangan komersial. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh wajib pajak badan untuk melihat kinerja perusahaannya dan perencanaan di masa depan.

Berbeda dengan laporan keuangan komersial, pembukuan menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Tata Cara Perpajakan minimal meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta penjualan dan pembelian. Laporan ini dibutuhkan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan pajak penghasilan. Wajib pajak badan seringkali mencoba untuk menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) peraturan perpajakan.

Banyak cara yang dilakukan oleh wajib pajak badan untuk meminimalisir pembayaran pajak penghasilan, salah satunya dengan meningkatkan jumlah pengurang laba atau meningkatkan jumlah beban yang dapat dibebankan (*deductible expense*). Perusahaan pun memanfaatkan kesempatan ini untuk mengecilkan laba fiskal dengan memperbesar biaya-biaya yang bisa menjadi pengurang. Sehingga perusahaan seringkali melakukan pinjaman dan menjadikan biaya bunga dan biaya terkait pinjaman tersebut sebagai biaya pengurang laba. Praktik ini yang seringkali disebut dengan *thin capitalization*.

Cara yang dilakukan oleh perusahaan pun diantisipasi oleh pemerintah dengan adanya PMK No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Utang dan Modal Perusahaan untuk Perhitungan Pajak Penghasilan. Dalam PMK tersebut diatur bahwa wajib pajak badan diperbolehkan memiliki perbandingan antara utang dan modal (atau disebut *Debt to Equity Ratio*) maksimal 4:1 untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan. Sehingga biaya-biaya terkait utang di luar perbandingan itu tidak bisa dijadikan biaya pengurang laba fiskal. PMK tersebut diberlakukan efektif di tahun 2016.

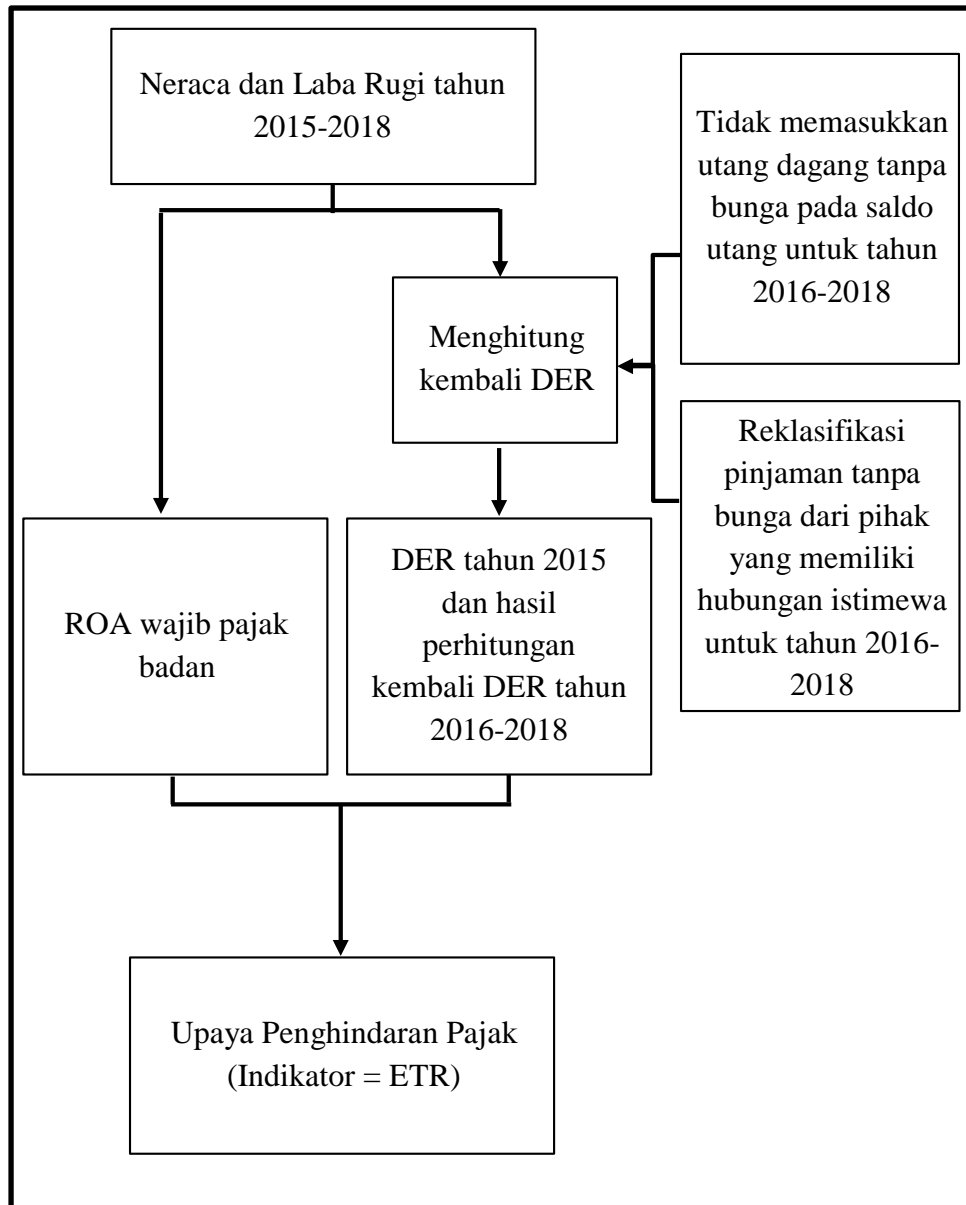
Perhitungan DER dalam PMK No. 169/PMK.010/2015 menggunakan rumus total utang dibagi total modal. Saldo utang yang dimaksud dalam PMK No. 169/PMK.010/2015 meliputi saldo utang jangka panjang maupun saldo utang jangka pendek termasuk saldo utang dagang yang dibebani utang. Saldo modal yang dimaksud adalah ekuitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan pinjaman tanpa bunga dari pihak yang memiliki hubungan istimewa. Maka diperlukan untuk menghitung kembali DER perusahaan dengan mengeluarkan utang dagang tanpa bunga dan reklasifikasi pinjaman tanpa bunga dari pihak yang memiliki hubungan istimewa ke dalam saldo modal.

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk melihat profitabilitas wajib pajak badan yang diperoleh dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang didapatkan. ROA didapatkan dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset (Ambarukmi & Diana, 2017:17). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja wajib pajak badan dalam mengelola aset serta semakin besar juga beban pajak penghasilan.

*Effective tax rate* (ETR) digunakan untuk mengukur upaya penghindaran pajak dari wajib pajak badan. Secara umum, ETR didapatkan dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar tarif pajak yang ada pada perusahaan. Umumnya, tarif pajak untuk wajib pajak badan yang terdaftar di BEI adalah 25%. ETR akan berbanding terbalik dengan upaya penghindaran pajak. Semakin tinggi ETR menandakan semakin rendahnya upaya penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan.

DER yang tinggi membuat beban pajak penghasilan rendah dan ETR menjadi rendah. Hal ini dikarenakan, biaya terkait utang digunakan wajib pajak badan sebagai pengurang laba. Sedangkan ROA yang tinggi membuat beban pajak penghasilan tinggi dan ETR menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tingginya laba yang dihasilkan oleh wajib pajak badan dari pengelolaan asetnya. Oleh karena ETR yang berbanding terbalik dengan upaya penghindaran pajak, maka DER yang tinggi menandakan upaya penghindaran pajak yang tinggi dan ROA yang tinggi menandakan upaya penghindaran pajak yang rendah.

**Gambar 1.1.**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data diolah